

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era bisnis saat ini, tren industri kuliner berkembang pesat dan mendorong para pelaku bisnis untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk yang menarik perhatian. Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan dan juga mewujudkan ide ataupun peluang menjadi sebuah bisnis baru yang bernilai, yang melibatkan berbagai faktor seperti kreativitas, inovasi, dan resiko. Kewirausahaan memiliki beberapa peran penting di sebuah negara yang berkembang, seperti mencapai kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan mengembangkan infrastruktur. Menurut Sri Mulyani dalam Podkabs Episode 6 yang dipublikasikan Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2022), UMKM menyumbangkan sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap 97% lapangan kerja dan juga UMKM adalah sebagai salah satu pilar yang terpenting selain kesehatan dan perlindungan sosial.

Penulis memilih bidang kewirausahaan dikarenakan melalui bidang ini, seseorang bisa melatih kemampuan kreatif, inovatif dan berorientasi pada solusi terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui program PROSTEP, penulis berupaya untuk menghadirkan ide bisnis yang menawarkan rasa yang unik, tetapi juga mencerminkan sebuah kreativitas dan mengambil resiko untuk menggabungkan dua budaya kuliner yang berbeda yaitu kuliner Jepang dan kuliner Indonesia.

Produk yang dikembangkan adalah **sushi dengan isian ayam geprek** yang diberi nama “PREKZZZ” yaitu sebuah inovasi kuliner yang menggabungkan fusion Jepang dengan citra pedas dari Indonesia. Ide ini muncul dikarenakan trend fusion food yang menggabungkan makanan dari dua budaya yang berbeda. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 5,53% pada triwulan II-2024 dan pada periode ini,

subsektor mencatatkan kontribusi sebesar 40,33% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas. Tetapi, kebanyakan produk sushi di pasaran masih didominasi oleh bahan mentah seperti ikan, sehingga tidak semua orang merasa nyaman untuk mengkonsumsinya. Menurut survei dari Licorice sebesar 93,6% masyarakat Indonesia menyukai makanan pedas, hal ini yang menjadikan makanan pedas dicari dan memiliki banyak sekali variasi olahan. Dari hal tersebut, penulis melihat peluang untuk menciptakan produk baru yang menyatukan rasa pedas khas Indonesia dengan tampilan praktis khas Jepang. PREKZZZ hadir sebagai sebuah solusi dari permasalahan konsumen yang menginginkan makanan praktis dengan cita rasa lokal tetapi dikemas dengan cara modern.

Produk ini akan dikembangkan dengan konsep grab and go, dengan tujuan konsumen dapat menikmati makanan dengan cepat, mudah dan juga higienis. Melalui inovasi ini, penulis berharap PREKZZZ dapat menjadi sebuah alternatif baru di dunia kuliner, memperluas pasar sushi di Indonesia dan juga memperkenalkan bentuk baru dari kuliner fusion yang cocok dengan gaya hidup modern.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pengembangan brand PREKZZZ adalah untuk menciptakan sebuah inovasi kuliner yang memadukan konsep makanan Jepang dengan cita rasa khas Indonesia, sehingga bisa menghadirkan produk makanan cepat saji yang praktis, lezat, dan juga harga yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia. Inovasi ini dimaksudkan sebagai upaya dalam menjawab kebutuhan pasar terhadap makanan cepat saji yang lebih sehat. Menawarkan produk lokal yang inovatif yang mempunyai daya saing dengan brand makanan luar negeri. Dan juga, memberikan pengalaman kuliner baru yang relevan dengan tren gaya hidup mahasiswa dan pekerja muda.

Tujuan dari pengembangan brand PREKZZZ adalah sebagai berikut :

1. Menghadirkan inovasi produk kuliner baru berupa sushi dengan isian

ayam geprek yang menggabungkan elemen cita rasa khas Jepang dan Indonesia.

2. Memenuhi kebutuhan konsumen muda (18-30 tahun) dengan makanan yang cepat saji, praktis, tetapi tetap sehat dan juga bergizi.
3. Meningkatkan aksesibilitas kepada sushi dengan menawarkan harga yang terjangkau dan porsi yang lebih mengenyangkan dibandingkan dengan sushi konvensional.
4. Menumbuhkan kebanggaan terhadap produk lokal Indonesia lewat pengembangan brand kuliner yang kreatif, modern, dan juga mempunyai identitas khas Nusantara.
5. Menciptakan peluang bisnis berkelanjutan pada sektor kuliner dengan berfokus kepada tren fusion food dan juga gaya hidup sehat.
6. Menguji potensi pasar (market validation) kepada konsep fusion sushi melalui MVP dan uji respon konsumen di segmen mahasiswa dan juga pekerja muda.
7. Menjadi alternatif fast food lokal yang tidak hanya mengutamakan kecepatan saji, namun juga nilai gizi, kebersihan, dan juga cita rasa.

1.3 Prosedur dan Deskripsi Waktu

Program PROSTEP merupakan salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang mewajibkan mahasiswa untuk menjalankan sebuah proyek nyata, baik dalam bentuk bisnis maupun proyek profesional lainnya. Agar dapat mengikuti seluruh kegiatan di dalamnya, terdapat sejumlah prosedur dan tahapan yang harus dilalui oleh peserta secara berurutan. Prosedur ini dimulai sejak tahap pendaftaran hingga evaluasi akhir, yang seluruhnya berlangsung dalam kurun waktu beberapa bulan. Pada prosesnya, penulis tidak hanya mengikuti instruksi administratif, tetapi juga aktif dalam kegiatan diskusi, bimbingan, validasi, pengembangan proyek serta laporan akhir yang menjadi bagian dari penilaian program. Berisi prosedur yang ditempuh penulis sejak mendaftar program ini sampai bisa mengikuti semua kegiatan di dalamnya, dilengkapi dengan urutan waktu (lini masa) hingga selesai.

Prosedur yang ditempuh penulis dalam mengikuti program PROSTEP berlangsung sejak tahap pendaftaran hingga pelaksanaan seluruh kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rentang waktu mulai 20 Agustus hingga Desember 2025. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendaftaran (20–30 Agustus 2025)

Pada tahap awal, penulis melakukan proses pendaftaran program PROSTEP melalui sistem yang telah disediakan oleh UMN (Universitas Multimedia Nusantara). Penulis melengkapi seluruh berkas administrasi yang diperlukan serta mengisi formulir pendaftaran sesuai ketentuan yang berlaku dan yang diberitahu oleh Prodi (program studi).

Pada tahap ini, penulis juga memastikan bahwa seluruh persyaratan data diri, dokumen akademik, serta informasi terkait proyek dapat terpenuhi dengan baik agar proses verifikasi oleh prodi dapat berjalan tanpa hambatan. Setelah pendaftaran dilakukan, penulis menunggu konfirmasi penerimaan dan penugasan dosen pembimbing yang menjadi pendamping selama program berlangsung

2. Tahap Briefing Peserta (8 September 2025)

Setelah melakukan proses administrasi, penulis mengikuti sesi briefing yang diselenggarakan oleh Prodi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan umum mengenai tujuan program, peraturan, serta alur kegiatan yang akan dijalankan oleh mahasiswa selama program berlangsung.

Pada sesi ini, penulis mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai struktur kegiatan, beban tanggung jawab, hingga sistem pelaporan yang harus dipenuhi. Briefing ini juga menjadi kesempatan bagi peserta untuk memahami mekanisme evaluasi, prosedur mentoring, serta penggunaan platform PROSTEP untuk kebutuhan pencatatan aktivitas harian.

3. Tahap Pembekalan (26 September 2025)

Pada tahap pembekalan, penulis mendapatkan sosialisasi materi dan pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek, termasuk pengenalan terhadap sistem kerja, pembagian peran, serta teknik penyusunan laporan yang sesuai dengan standar PROSTEP. Pembekalan ini menjadi dasar bagi penulis dalam menjalankan kegiatan selanjutnya.

Selain itu, penulis juga menerima penjelasan mengenai standar etika, metode validasi lapangan, penyusunan timeline kerja, serta strategi berkomunikasi dengan dosen pembimbing maupun anggota kelompok apabila proyek dijalankan secara tim. Tahap ini sangat penting karena menjadi fondasi pengetahuan untuk pelaksanaan proyek yang lebih kompleks pada minggu-minggu berikutnya.

4. Tahap Pengajuan dan Pelaksanaan Proyek (30 September – 9 Desember 2025)

Penulis kemudian mengajukan laporan progres dan rencana kegiatan proyek yang akan dijalankan sesuai dengan bisnis yang dikembangkan. Setelah pengajuan disetujui oleh Dosen pembimbing, penulis melaksanakan proyek tersebut secara bertahap. Dalam proses ini, penulis melakukan observasi pasar, validasi, testing, RnD (Research and Development), perancangan strategi, bimbingan dengan Dosen pembimbing dan pelaksanaan kegiatan hingga penjualan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap ini merupakan bagian terpanjang dalam program PROSTEP karena penulis terlibat langsung dalam pengelolaan proyek, mulai dari studi lapangan, eksekusi ide, pencarian solusi terhadap kendala yang muncul, hingga penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi. Seluruh kegiatan dicatat dalam *daily activity report* sebagai bukti pelaksanaan dan menjadi dasar penilaian pada akhir program.

5. Tahap Penyusunan Laporan (1 November 2025)

Selama proyek dilaksanakan, penulis menyusun laporan akhir yang berisi rangkuman kegiatan, hasil yang dicapai, serta evaluasi terhadap pelaksanaan proyek. Laporan ini disusun dengan memperhatikan sistematika dan ketentuan penulisan yang berlaku pada program PROSTEP.

Pada tahap ini, penulis mengompilasi seluruh temuan lapangan, hasil diskusi, data penjualan, proses validasi, serta dokumentasi kegiatan untuk mendukung keakuratan laporan. Penulis juga melakukan revisi berkala berdasarkan arahan dosen pembimbing agar laporan final dapat memenuhi standar akademik dan administratif.

6. Tahap Presentasi Akhir (9 Desember 2025)

Sebagai tahap penutup, penulis mengikuti sesi presentasi akhir untuk memaparkan hasil proyek yang telah dilaksanakan di hadapan pembimbing dan sistem PROSTEP. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh umpan balik dan evaluasi akhir yang menjadi bagian dari penilaian keseluruhan program.

Pada sesi presentasi, penulis menjelaskan alur pemikiran, strategi yang diterapkan, hasil yang diperoleh, serta refleksi terhadap tantangan yang dihadapi selama proyek berlangsung. Presentasi ini menjadi momentum untuk menunjukkan pencapaian sekaligus mempertanggungjawabkan seluruh proses yang telah dijalankan sejak awal program.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Program PROSTEP dirancang sebagai jembatan antara teori yang dipelajari mahasiswa di lingkungan akademik dengan praktik nyata di dunia profesional. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman langsung mengenai proses kerja, manajemen proyek, dan dinamika organisasi. Dalam konteks tersebut, penulis memiliki sejumlah tujuan yang ingin

dicapai selama mengikuti program ini.

Tujuan penulis mengikuti program PROSTEP adalah untuk mengembangkan kemampuan profesional, manajerial, serta pemecahan masalah secara nyata melalui kegiatan berbasis proyek. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan akademik ke dalam konteks dunia kerja dan organisasi. Selain itu, melalui PROSTEP penulis berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi tim, serta kreativitas dalam merancang dan melaksanakan strategi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Selain tujuan-tujuan utama tersebut, penulis juga ingin menumbuhkan kedisiplinan kerja melalui penyusunan *timeline*, pelaporan harian, dan evaluasi berkelanjutan yang menjadi bagian dari sistem PROSTEP. Melalui pengalaman langsung menjalankan proyek bisnis bersama tim, penulis belajar bagaimana membuat keputusan strategis, menghadapi dinamika kelompok, serta mengelola berbagai tantangan operasional yang muncul di lapangan. Program ini juga memberikan ruang bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, serta *decision making* yang diperlukan dalam dunia kerja modern.

Dengan demikian, PROSTEP bukan hanya menjadi sarana untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga menjadi pengalaman yang memperkaya pemahaman penulis mengenai bagaimana teori, riset, dan praktik bisnis dapat diterapkan secara terpadu. Keikutsertaan penulis dalam program ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan profesional dan memberikan fondasi yang lebih matang dalam menghadapi tantangan karier di masa mendatang.

Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Program PROSTEP tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelatihan praktik, tetapi juga sebagai sarana penguatan landasan ilmiah yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Melalui keterlibatan dalam proyek yang nyata, peserta dapat melihat bagaimana teori-teori yang sebelumnya

dipahami secara abstrak dapat diterapkan dalam konteks operasional dan pengambilan keputusan yang sesungguhnya. Hal ini menjadikan proses belajar lebih holistik karena mahasiswa dihadapkan pada kondisi yang menuntut pemahaman teori secara menyeluruh. Secara teoritis, kegiatan PROSTEP memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan konsep dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi praktis. Program ini memperkuat pemahaman terhadap penerapan ilmu, seperti manajemen, komunikasi, dan pemasaran, sehingga teori yang diperoleh di kelas tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Selain itu, manfaat teoritis ini juga muncul dari pengalaman dalam menganalisis masalah, mengembangkan solusi, hingga menyusun strategi berdasarkan data lapangan. Proses tersebut semakin memperdalam wawasan penulis mengenai hubungan antara teori akademik dan praktik profesional. Dengan demikian, PROSTEP menjadi jembatan yang efektif dalam menghubungkan pengetahuan teoretis dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

PROSTEP memberikan ruang bagi peserta untuk benar-benar terjun dalam proses kerja yang menyerupai dunia profesional. Mahasiswa tidak hanya diminta untuk memahami arahan, tetapi juga dituntut untuk mengambil keputusan, menyelesaikan kendala, serta berkolaborasi dengan anggota tim secara efektif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan penuh tantangan, sehingga kemampuan praktis dapat terbentuk dengan lebih optimal. Dari sisi praktis, PROSTEP memberikan pengalaman langsung dalam bekerja secara kolaboratif di bawah bimbingan mentor profesional serta dosen pembimbing. Melalui pelaksanaan proyek, penulis memperoleh kemampuan dalam mengelola waktu, menyusun strategi, serta menghadapi tantangan nyata di lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan adaptasi yang bermanfaat bagi pengembangan karier di masa depan. Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam proses validasi pasar, koordinasi tim, evaluasi

operasional, hingga penyusunan laporan akhir memberikan pengalaman yang menyerupai kondisi dunia industri. Pengalaman praktis semacam ini menjadi modal penting bagi penulis dalam memasuki dunia kerja, karena membentuk ketangguhan mental, kemampuan problem solving, serta profesionalisme yang relevan dengan kebutuhan perusahaan dan organisasi modern.

